

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA VISUAL VIDEO MUSIK "*COSMIC*" OLEH *RED VELVET*

Fazkia Hayatul Islamiyah Dieska Putri¹

¹ Program Studi Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kampus UNNES Sekaran,
Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229
Email korespondensi: fazkiap355@students.unnes.ac.id

Received: 15 Juni 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 31 Juli 2026

Abstract: *Red Velvet's music video "Cosmic," released on June 24, 2024, features a classic European fairy tale storybook illustration style and openly acknowledges being inspired by Ari Aster's folk horror film Midsommar (2019). Behind its bright and colorful visuals, the video conceals a hidden narrative that has rarely been examined. This study aims to uncover the denotative, connotative, and mythical meanings within the music video using a descriptive qualitative approach grounded in constructivism, guided by Roland Barthes's three-stage semiotic model. Data were collected through non-participant observation and documentation of seventeen key scenes captured as screenshots, then analyzed progressively from denotation to connotation and myth. The findings reveal that the music video constructs a pagan ritual narrative, in which a female figure who falls from the sky is captured and turned into a sacrificial offering by Red Velvet and their ritual community, ultimately transforming into a worshipped sun deity. These findings demonstrate that K-pop music videos can serve as rich objects of visual study, while also showing how Western horror myths are tamed into a narrative of worship within the South Korean creative industry.*

Keywords: *Red Velvet, Cosmic, K-pop, Semiotics, Music Video*

Abstrak: Video musik "*Cosmic*" milik *Red Velvet*, yang dirilis pada 24 Juni 2024, menampilkan gaya ilustrasi ala buku dongeng klasik Eropa dan secara terbuka mengaku terinspirasi oleh film horor folklor *Midsommar* (2019) karya Ari Aster. Di balik visualnya yang cerah dan penuh warna, video ini menyimpan narasi tersembunyi yang belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos pada video musik tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme, berdasarkan model semiotika tiga tahap Roland Barthes. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi tangkapan layar terhadap tujuh belas adegan kunci, kemudian dianalisis secara berjenjang dari tahap denotasi menuju konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video musik ini menyusun alur ritual pagan, di mana seorang tokoh perempuan yang jatuh dari langit ditangkap dan dijadikan tumbal oleh *Red Velvet* beserta komunitas ritualnya, hingga akhirnya bertransformasi menjadi wujud matahari yang disembah oleh seluruh anggota ritual. Temuan ini membuktikan bahwa video musik *K-pop* dapat menjadi objek kajian visual yang kaya makna, sekaligus memperlihatkan bagaimana mitos horor Barat dijinakkan menjadi narasi pemujaan dalam industri kreatif Korea Selatan.

Kata kunci: *Red Velvet, Cosmic, K-pop, Semiotika, Video Musik*

PENDAHULUAN

Gelombang budaya Korea Selatan, atau populer dengan nama Hallyu, kini menjadi salah satu fenomena budaya paling berpengaruh di dunia, khususnya di kalangan remaja dan generasi muda yang tumbuh besar dengan mengonsumsi konten hiburan digital. Telah banyak *girl group* dan *boy group* yang lahir di berbagai agensi Korea, salah satunya adalah *Red Velvet*. Debut pada tahun 2014 yang dinaungi oleh SM *Entertainment*, *girl group* beranggotakan 5 member, yaitu Irene, Seulgi, Wendy, Joy, dan Yeri, *Red Velvet* dikenal dengan konsep dualitas, yaitu *Red* yang ceria dan *Velvet* yang dewasa dan elegan. Citra yang mereka buat melahirkan video musik yang menyimpan simbol tersembunyi, seperti terlihat pada penelitian terdahulu terhadap video musik "*Feel My Rhythm*" yang mengungkap alur konspirasi terinspirasi dari lukisan Hieronymus Bosch, *The Garden of Earthly Delights* (Nensilanti dkk., 2023).

Pola serupa muncul pada "*Cosmic*", lagu utama mini album ketujuh *Red Velvet* yang dirilis pada 24 Juni 2024 dan disutradarai oleh Hyein Lee. Beliau secara terbuka mengaku terinspirasi film horor folklor *Midsommar* (2019) karya Ari Aster (Yeo, 2024). Di dalam video musiknya juga terdapat ilustrasi bergaya buku dongeng klasik Eropa (*European vintage folk storybook*). Untuk membedah persoalan tersebut, penelitian ini memakai semiotika Roland Barthes dengan membagi pemaknaan menjadi tiga tahap, yaitu denotasi sebagai makna literal, konotasi sebagai makna tersirat berdasar konteks budaya, dan mitos sebagai makna yang diterima sebagai kebenaran umum dalam masyarakat (Jayaningsih dkk., 2025). Video musik sendiri dipahami sebagai genre audiovisual tersendiri yang mengorganisasi materi dan mengeksplorasi tema dengan caranya sendiri, sekaligus berfungsi membentuk citra dan identitas artis lewat perpaduan gambar dan suara.

Urgensi penelitian mengenai analisis semiotika Roland Barthes pada visual video musik "*Cosmic*" oleh *Red Velvet* didasarkan pada semakin berkembangnya video musik sebagai media komunikasi visual yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan, ideologi, dan makna budaya. Video musik "*Cosmic*" menampilkan berbagai simbol, warna, komposisi visual, serta elemen naratif yang sarat akan makna denotatif, konotatif, dan mitos sebagaimana dikemukakan oleh Roland Barthes. Namun, sebagian besar penonton cenderung menikmati aspek estesisnya tanpa memahami pesan-pesan simbolik yang tersembunyi di balik visual tersebut. Di sisi lain, perkembangan industri hiburan Korea telah menjadikan video musik sebagai produk budaya global yang mampu memengaruhi cara pandang, gaya hidup, dan

konstruksi makna masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap sistem tanda dan makna yang terkandung dalam video musik "*Cosmic*"; sekaligus memperkaya kajian semiotika dalam bidang komunikasi visual dan budaya populer kontemporer

Sejalan dengan pandangan Leedy, Ormrod, dan Johnson (2019), tinjauan pustaka harus mengevaluasi dan menyintesis penelitian terdahulu. Wicaksono dan Fitriyani (2021) membuktikan bahwa metode Barthes efektif membongkar pesan ideologis iklan televisi, namun objek kajiannya terbatas pada produk komersial berdurasi pendek. Pratami dan Santoso (2025) membedah krisis emosional remaja lewat video musik "0X1=LOVESONG" milik Tomorrow X Together. Sementara itu, Nensilanti, Said, dan Ridwan (2023) membuktikan bahwa *Red Velvet* secara khusus aktif menyelipkan referensi seni rupa klasik dalam video musiknya, meski objek kajiannya berbeda dari "*Cosmic*".

Selanjutnya, Semiotika Barthes penyempurnaan dari merupakan pemikiran Saussure terhadap tanda. Barthes masih tetap mengadopsi teori Saussure bahwa tanda terdiri dari penanda dan petanda pada tingkatan pertama atau tunggal yakni denotasi. Namun demikian, Barthes melihat ada lapisan makna ganda atau kedua dari setiap tanda yang disebut dengan istilah konotasi (Patriansah, 2023:97). Pada tahap konotasi inilah 'mitos' itu berada yang menandai suatu budaya tertentu dari masyarakatnya, Ketika kode-kode tertentu diulang secara *continu* (Patriansah, 2022:295).

Dari sintesis ketiga penelitian tersebut, terlihat celah yang cukup jelas untuk diisi. Video musik "*Cosmic*" yang bersumber dari film horor folklor dan ilustrasi dongeng klasik Eropa belum pernah dikaji dengan model Barthes, juga penelitian terdahulu umumnya berangkat dari sudut pandang komunikasi atau sastra, bukan seni rupa. Membedah bagaimana visual horor Barat diolah menjadi video musik romantis dalam industri kreatif *K-pop* merupakan salah satu kebaruan dalam penelitian ini.

METODE

Penulis meneliti persoalan ini dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Metode riset kualitatif lebih menitik beratkan kepada analisis terhadap kualitas data (Patriansah & Gion, 2023:96). Dalam konteks penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Dengan adanya metode, maka sebuah penelitian akan lebih terukur dan sistematis (Patriansah, 2025:16). Selanjutnya, studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai referensi seperti buku, jurnal, koran, website, majalah, surat

kabar, media massa dan lainnya. Sumber referensi tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian dengan cara mempelajari relasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan (Patriansah & Suharto, 2024:54).

Tujuannya yaitu untuk memahami tanda visual simbolis dalam video musik "*Cosmic*" oleh *Red Velvet*. Video musik ini dirilis 24 Juni 2024 di kanal YouTube SMTOWN, berdurasi tiga menit lima puluh detik dan disutradarai oleh Hyein Lee. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tanda dengan tiga tahap Barthes. Di antaranya adalah tahap denotatif, yaitu mendeskripsikan apa yang tampak secara jelas di layar secara objektif. Tahap konotatif, untuk menafsirkan makna tersirat dalam visual yang disuguhkan pada video musik. Tahap mitos, menjelaskan asal-usul tanda dalam kerangka yang lebih besar seperti horor folklor dan gaya ilustrasi dongeng klasik Eropa, untuk melihat bagaimana mitos asal direproduksi atau diubah maknanya. Pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan dan dokumentasi dengan cara menonton video secara berulang dan mendokumentasikan potongan klip lewat tangkapan layar. Data pendukung diperoleh dari studi pustaka terhadap artikel media, teori penggemar, dan artikel resmi label untuk memperkaya triangulasi sumber.

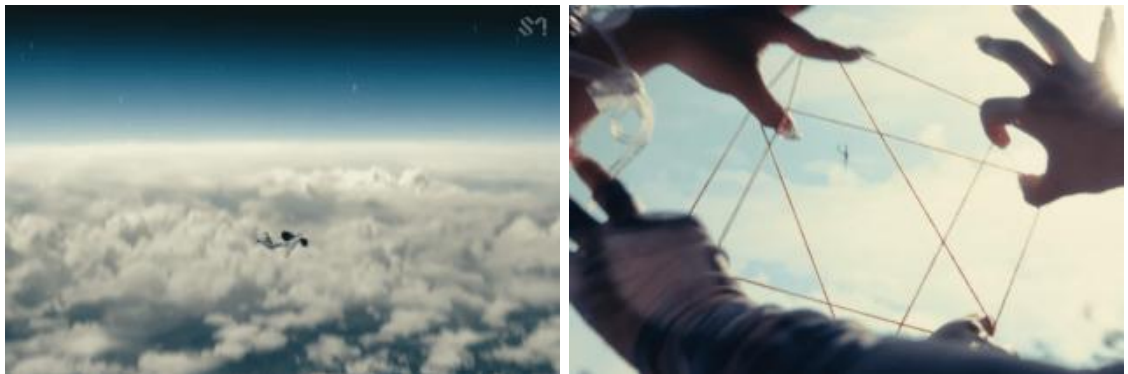
HASIL DAN DISKUSI

Makna Denotatif



Gambar 1 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (0:00-0:04)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Video musik dibuka oleh Gambar 1 yaitu ilustrasi dengan gaya buku dongeng klasik khas Eropa. Ilustrasi bergerak dari kiri ke kanan, menunjukkan runtutan kejadian dimulai dari kiri ke kanan.



Gambar 2 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (0:07 & :10)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 2 seorang tokoh perempuan jatuh dari langit, di gambar 2.2 ada tangan-tangan yang diduga merupakan tangan dari personil *Red Velvet* sedang bermain benang merah dan mengarahkannya ke tokoh perempuan.



Gambar 3 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (0:16)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Gambar 3 menunjukkan salah satu personel *Red Velvet*, yaitu Seulgi, mengibarkan bendera dari bahan kain transparan berwarna hijau. Pada adegan itu juga digunakan efek berbayang dengan opasitas rendah pada sisi atas video.



Gambar 4 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (0:31-0:33 & 0:36)

Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 4 di atas merupakan tokoh perempuan dipikul oleh sekelompok orang berpakaian putih bersama dengan personel *Red Velvet* yang mengiringi.



Gambar 5 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (0:38-0:41)

Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Gambar 5 menunjukkan bahwa tokoh perempuan terlihat baru menyadari bahwa dia berada di suatu ruangan karena tangannya diikat dengan tali merah yang ditarik oleh Wendy.



Gambar 6 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (1:06)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Terlihat pada Gambar 6 ketika Irene sedang menari di depan kaca dengan dua sayap kaca. Di kedua sayap kaca menunjukkan refleksi sekelompok orang berpakaian putih dan juga tokoh perempuan sedang melihat ke arah Irene.



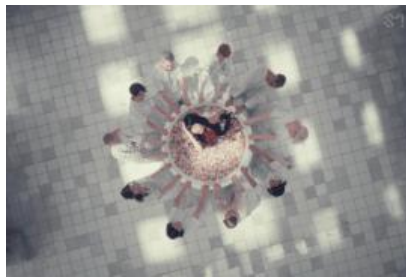
Gambar 7 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (1:29-1:32)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 7 terlihat bahwa kelima member *Red Velvet* sedang menaikkan gaun bercahaya ke atas pohon yang juga penuh dengan gaun bercahaya, persis seperti ilustrasi pada Gambar 7.



Gambar 8 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (1:45-1:50)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Gambar 8 memperlihatkan bahwa tokoh utama berusaha kabur, tetapi Seulgi mencoba menghadangnya.



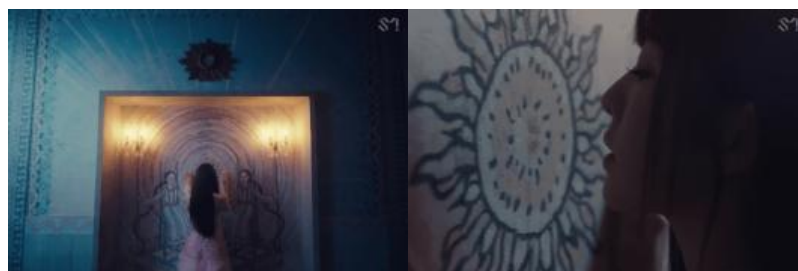
Gambar 9 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (1:56)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Di Gambar 9 di atas nampak Seulgi berada di tengah bak berbentuk lingkaran yang berisi air dan bunga-bunga, dikelilingi orang-orang berpakaian putih seolah sedang melakukan ritual.



Gambar 10 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:02)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Gambar 10 di atas menampilkan Irene dan Wendy yang sedang berbaring di kasur. Terdapat simbol matahari pada bantal yang Irene gunakan, dan simbol bulan pada bantal yang Wendy gunakan. Di antara mereka juga terdapat liontin bersimbol bulan dan matahari.



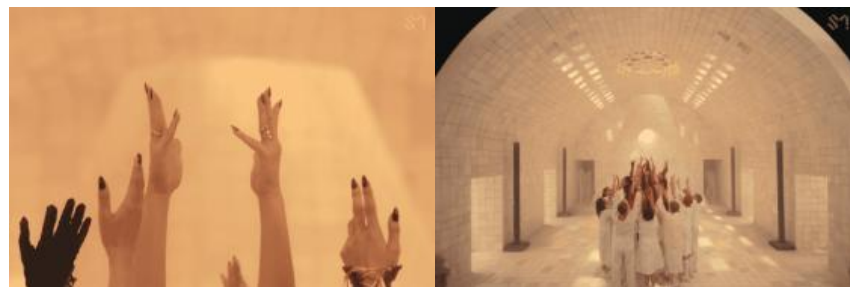
Gambar 11 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:31-2:33)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 11 di atas terlihat Irene mengecup dinding yang bermuralkan gambar matahari.



Gambar 12 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:36)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Gambar 12 menunjukkan Joy yang telah memasang perangkap benang merah untuk menghentikan tokoh perempuan yang berusaha kabur hingga akhirnya terjatuh.



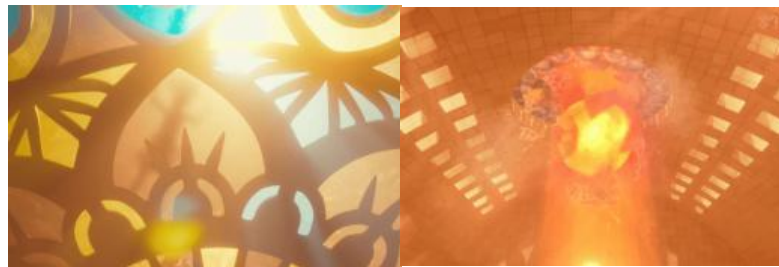
Gambar 13 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:44 & 2:54)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 13 terlihat banyak sepasang tangan yang dinaikkan ke atas seolah akan menangkap sesuatu.



Gambar 14 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:41 & 2:54)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Terlihat pada Gambar 14 bahwa tokoh perempuan mengenakan hiasan bunga di kepala dan bibirnya membiru. Di Gambar 14, kelima anggota *Red Velvet* dan tokoh perempuan duduk di kursi mengelilingi bak lingkaran, sedang menghadapkan kepala dan terdapat bunga di sepasang mata mereka.



Gambar 15 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:55-2:56)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Lalu pada Gambar 15 terdapat siluet manusia di balik atap yang kemudian menembus atap, tetapi berubah menjadi bola api yang terlihat seperti matahari.



Gambar 16 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (2:59)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Adegan berpindah pada gambar 16, nampak anggota *Red Velvet* dan sekelompok orang berpakaian putih sedang mengelilingi sebuah tiang berhiasan bunga sambil menari.



Gambar 17 Tangkapan layar video musik *Red Velvet "Cosmic"* (3:21)
Sumber: Kanal YouTube SMTOWN

Pada Gambar 17 di atas Joy meraih tangan tokoh perempuan untuk ikut menari. Terlihat raut wajahnya menunjukkan kebingungan.

Makna Konotatif

Video musik *Red Velvet* seringkali menyimpan cerita kalam dibalik visual video nya yang terlihat cerah dan ceria, seperti contohnya yaitu video musik "*Cosmic*". Gambar 1 menunjukkan ilustrasi tentang runtutan peristiwa yang terjadi pada video ini. Lima perempuan yang berpakaian berwarna kuning, biru muda, ungu, biru tua, dan merah muda merepresentasikan personel *Red Velvet*. Jika dilihat lebih rinci, ilustrasi tersebut terlihat seperti sebuah kegiatan ritual. Dapat dilihat pada sekelompok orang yang mengelilingi sebuah bak berisi perempuan yang tak berdaya, lalu gestur orang-orang yang terlihat menyembah matahari.

Pada Gambar 2.1, muncul tokoh perempuan yang jatuh dari langit, dan benang merah pada Gambar 2.2 mengartikan bahwa tokoh perempuan itu terjatuh ke dalam perangkap. Gambar 3 menunjukkan Seulgi yang mengibarkan bendera, bermaksud untuk memberi sinyal kepada kelompoknya. Efek berbayang pada bagian atas tubuh Seulgi juga patut dicurigai. Hal itu dapat diartikan bahwa Seulgi merupakan makhluk tak kasatmata yang menyamar menjadi manusia. Di Gambar 4.1, tokoh perempuan tadi akhirnya dipikul di atas tandu oleh sekelompok orang berpakaian putih yang diduga sebagai anggota ritual dan anggota *Red Velvet* yang mengiringi. Kejadian itu sama persis seperti yang ditampilkan pada mural di Gambar 4.2. Lalu pada Gambar 5, tokoh perempuan terlihat berada di sebuah ruangan beraksen bohemian dan tersadar bahwa tangan kirinya diikat dengan benang merah yang ditarik oleh Wendy melalui lubang berbentuk bintang di dinding. Gestur sederhana tapi cukup untuk menyimpulkan bahwa Wendy menganggap tokoh perempuan itu bagai seekor hewan di dalam kandang yang tak bisa ke mana pun. Gambar 6 menampilkan Irene menari sendirian, namun pantulannya justru menunjukkan kehadiran banyak orang, mengindikasikan

adanya dua realitas yang berjalan beriringan, yaitu dunia nyata yang sunyi dan dunia batin atau ingatan kolektif yang penuh sesak.

Gambar 7.1 dan 7.2, pakaian bercahaya yang merepresentasikan jiwa-jiwa orang yang menjadi tumbal terperangkap di situ. Tokoh perempuan yang sadar bahwa ada kejanggalan di komunitas itu berusaha untuk melarikan diri seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8. Lalu di Gambar 9, Seulgi berada di dalam bak air yang dikelilingi orang yang serupa pada ilustrasi pada gambar 1, mengindikasikan bahwa mereka mulai melakukan ritual. Simbol matahari dan bulan pada sarung bantal dan liotin di Gambar 10 dapat diartikan sebagai objek yang disembah oleh anggota ritual tersebut. Irene yang mengecup mural ilustrasi matahari di gambar 11, memperjelas fakta bahwa mereka meyakini matahari sebagai objek sesembahan. Kemudian pada Gambar 12, upaya tokoh perempuan untuk kabur dihentikan oleh Joy yang telah memasang perangkap menggunakan benang merah. Ini mengingatkan saya pada adegan di Gambar 2.2 dan 5, di mana tokoh perempuan tersebut selalu "terperangkap" oleh benang merah.

Pada Gambar 13, anggota *Red Velvet* dan para anggota ritual berkumpul di ruang ritual sembari mengangkat tangan mereka ke atas untuk menangkap "hasil" atau "anugerah" dari sesembahan mereka. Adegan berpindah pada Gambar 14. Bibir tokoh perempuan terlihat membiru, mengindikasikan bahwa ia sudah tidak bernyawa. Hiasan bunga di kepalanya juga menandakan bahwa ia dijadikan tumbal untuk ritual. Sedangkan pada Gambar 14, kelima anggota *Red Velvet* dan tokoh perempuan yang duduk melingkar di sisi bak sambil mengadahkan kepala disimbolkan sebagai bentuk komunikasi antara mereka dan "tuhan" mereka selama proses penumbalan terjadi. Namun, pada Gambar 15 ditunjukkan bahwa tokoh perempuan jatuh dari langit, lalu ketika sudah menembus atap, ia berubah menjadi matahari. Informasi ini memberikan jawaban bahwa sebenarnya anggota *Red Velvet* dan anggota ritual berupaya untuk menjadikan tokoh perempuan sebagai "tuhan" mereka sebagai perwujudan nyata dari matahari. Adegan klimaks pada Gambar 16 menjadikan tarian sebagai perayaan sekaligus penutup ritual. Di Gambar 17 terlihat tokoh perempuan yang telah resmi menjadi "tuhan" mereka.

Mitos

Gaya ilustrasi ala buku dongeng yang muncul di pembuka video secara historis lekat dengan mitos tentang dunia yang indah, ajaib, namun juga menyimpan bahaya tersembunyi di baliknya, sebuah pola narasi klasik yang biasa ditemukan dalam kisah-kisah rakyat Eropa di mana tokoh yang tersesat ke dunia asing harus melalui berbagai ujian sebelum mendapatkan berkah atau justru menemui nasib tragis. Mitos dunia indah yang menyimpan ancaman inilah yang

kemudian dipertegas lewat rujukan langsung pada film "*Midsommar*", yang secara eksplisit dicantumkan sebagai sumber inspirasi pada bagian akhir video (NME, 2024).

Midsommar sendiri dikenal sebagai representasi kontemporer dari subgenre horor folklor, mengikuti jejak film klasik *The Wicker Man*, yang mengangkat mitos tentang bahaya komunitas tertutup dan ritual pagan di balik tampilan yang cerah dan penuh bunga (Bedard, M., 2026). Mitos *rebirth* atau kelahiran kembali lewat pengorbanan inilah yang kemudian diadopsi oleh "*Cosmic*"; tampak jelas dari transformasi tokoh utama yang "berkorban" lalu berubah menjadi cahaya matahari, alih-alih benar-benar mati seperti korban dalam film aslinya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Nensilanti dkk. (2023) terhadap video musik *Red Velvet* lainnya, yaitu "Feel My Rhythm", ditemukan pola yang serupa sekaligus berbeda. Kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa *Red Velvet* secara konsisten menyelipkan referensi budaya visual Barat ke dalam narasi video musik mereka. Namun, sumber rujukannya berbeda, yaitu lukisan karya Hieronymus Bosch pada "Feel My Rhythm" dan film horor *Midsommar* pada "*Cosmic*". Perbedaan ini menunjukkan bahwa referensi visual *Red Velvet* bersifat lintas medium, mulai dari seni lukis klasik hingga sinema horor kontemporer.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai simbol dan unsur visual dalam video musik "*Cosmic*" oleh *Red Velvet* berperan dalam membangun makna yang lebih mendalam daripada sekadar fungsi estetis. Temuan ini memperkuat kajian seni rupa dan budaya visual dengan menunjukkan bahwa video musik dapat menjadi objek penelitian yang kaya akan tanda dan makna. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu video musik dan menggunakan satu pendekatan teori, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mewakili keseluruhan karya *Red Velvet* maupun perspektif analisis lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa video musik dengan tema serupa, menggunakan teori semiotika lain, atau mengombinasikannya dengan analisis audiens agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai makna visual dalam video musik.

Saran dari penelitian ini adalah agar kajian semiotika terhadap video musik tidak hanya berfokus pada analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos sebagaimana yang dikemukakan oleh Roland Barthes, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan multidisipliner, seperti kajian budaya populer, komunikasi visual, dan studi audiens. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperluas objek kajian dengan membandingkan video musik dari berbagai kelompok musik atau genre yang berbeda sehingga dapat ditemukan pola representasi visual yang lebih beragam. Selain itu, penelitian mengenai video musik "Cosmic" oleh Red Velvet dapat diperdalam dengan mengkaji respons penonton terhadap simbol-simbol visual yang ditampilkan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pesan visual, konteks budaya, dan interpretasi audiens

DAFTAR PUSTAKA

- Jayaningsih, A. A. R. 2025. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Buku Kumpulan Cerita Pendek Sagra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(2), 29–43.
- Leedy, P. D., Ormrod, J. E., & Johnson, L. R. 2019. *Practical research: Planning and design*. 12th ed. New York, NY: Pearson Education.
- Nensilanti, Said, R. A., & Ridwan. 2023. Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Video Musik *Red Velvet Feel My Rhythm*. *Jurnal Bastra*, 8(4), 472–481.
- Yeo, G. (2024, 24 Juni). *Red Velvet return with "Midsommar"-inspired music video for "Cosmic"*. NME. Diakses pada 1 Juni 2026, dari <https://www.nme.com/news/music/red-velvet-cosmic-music-video-release-3768081>
- Pratami, R. P., & Santoso, A. B. 2025. Representasi Krisis Emosional Remaja dalam Musik Video 0X1=LOVESONG I Know I Love You Karya Tomorrow X Together: Analisis Roland Barthes. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 340–347. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.613>
- Patriansah, M. et al. (2022). Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Rinso 'Yuk Mulai Bijak Plastik!' *JURNAL DESAIN & SENI NARADA*, 9(3), 287–306. <https://doi.org/10.2241/narada.2022.v9.i3.004>
- Patriansah, M. et al. (2023). Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat 'Stop Hoax' Indosiar. *Artchive, Indonesia Journal of Visual Art and Design Volume*, 04(01), 92–111. <https://doi.org/10.53666/artchive.v4i1.3767>
- Patriansah, M. et al. (2025). ANALISIS FUNGSI DAN ESTETIKA LOGO "NYENYES" PALEMBANG. *Jurnal Sosial Budaya*, 22(1). <https://doi.org/10.24014/sb.v22i1.36843>

- Patriansah, M., & Gion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>
- Patriansah, M., & Suharto. (2024). Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Stunting Ditinjau dari Aspek Komunikasi Persuasif. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.1>
- Bedard, M. (2026, 1 Januari). *Midsommar Explained: Symbolism, Themes, and Easter Eggs*. *StudioBinder*. Diakses pada 1 Juni 2026 dari <https://www.studiobinder.com/blog/midsommar-ending-explained/>
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh Budaya Korea (*K-pop*) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>
- Wicaksono, A. R., & Diyah Fitriyani, A. H. (2022). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H. *Acintya*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>
- Red Velvet*(group). (2026, 8 Juli). DI Wikipedia. Diakses pada 10 Juli 2026,dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Red_Velvet_\(group\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Red_Velvet_(group))